

IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Analisis

Pada Bab ini akan dibahas tentang hasil analisis yang diperoleh secara rinci disertai dengan langkah-langkah analisis data yang dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Perimbangan dan Jumlah Penduduk terhadap Pengeluaran Pemerintah. Objek Penelitiannya adalah 10 Kabupaten/Kota di Provinsi , untuk periode tahun 2002-2007. Data yang diolah dalam penelitian ini adalah data dari Laporan Anggaran APBD dan Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah yang di dapat dari BPS Provinsi Lampung.

1. Uji perbandingan metode OLS dengan model *Fixed Effect*

Uji ini menggunakan formula sbb:

$$F = \frac{(RSS_1 - RSS_2)/m}{(RSS_2)/(n - k)}$$

dimana:

m= jumlah pembatasan dalam model tanpa variable *dummy*

n = Jumlah observasi

k = Jumlah parameter dalam model *Fixed Effect*

dengan asumsi $F_{kritis} \leq F[(n-1), (nT-k)]$ tolak H_0 , maka hasilnya adalah:

$$F = \frac{(2,369 - 0,996) / 9}{(0,996) / 56}$$

$$F = \frac{0,1525556}{0,0177857}$$

$$8,5774302$$

Dari perhitungan diatas diketahui bahwa nilai dari F_{hitung} adalah sebesar 8,577430 sedangkan nilai F_{kritis} dengan numerator 9 dan denumarator 56 pada $\alpha=5\%$ dan $\alpha=1\%$ masing-masing adalah 2,12 dan 2,89 yang berarti $F_{kritis} \leq F_{hitung}$ maka dengan demikian kita menolak hipotesis nul. Asumsi bahwa koefisien intersep dan slope adalah sama tidak berlaku sebagaimana ditunjukkan oleh persamaan :

$$\ln Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \ln X_{1it} + \beta_2 \ln X_{2it} + \beta_3 \ln X_{3it} + e_{it}.$$

Model panel data yang tepat untuk menganalisis perilaku sepuluh Kota dan Kabupaten se-Provinsi Lampung adalah metode *Fixed Effect* dengan teknik LSDV daripada model OLS .

2. Uji Perbandingan metode OLS dengan model *Random Effect*

Dari hasil uji antara metode OLS dengan model *Fixed Effect* diatas menghasilkan bahwa metode *Fixed Effect* yang paling tepat untuk menganalisis data panel ini, namun ada satu uji lagi yang harus dilakukan untuk mendapatkan model yang paling tepat dalam menganalisis data panel pada penelitian ini yaitu membandingkan OLS dengan model *Random Effect*. Uji ini dilakukan berdasarkan uji *Lagrange Multiplier* (LM). Uji signifikansi model *Random Effect* dikembangkan oleh Bruesch-Pagan. Metode Bruesch-Pagan untuk uji signifikansi

model *Random Effect* didasarkan pada nilai residual dari metode OLS. Adapun nilai statistik LM dihitung berdasarkan formula yang terdapat pada buku Agus Widarjono adalah:

$$LM = \frac{10(6)}{2(6-1)} \left[\frac{2,315}{2,369} - 1 \right]^2 = 0,0031176$$

sedangkan nilai kritis tabel distribusi chi squares dengan df sebesar 3 pada $\alpha=1\%$ dan $\alpha=5\%$ masing-masing sebesar 11.345 dan 7.81473. karena $LM \leq$ nilai *chi squares*, maka dengan demikian secara statistik tidak signifikan sehingga kita menerima hipotesis nul. Metode OLS lebih tepat dibandingkan dengan Model *Random Effect*.

3. Uji Perbandingan metode Fixed Effect dengan model *Random Effect*

Menggunakan uji Hausman dengan alat bantu software Eviews didapat nilai $H=23,1068$ Sedangkan nilai kritis dengan df sebesar 3 pada $\alpha=5\%$ dan $\alpha=1\%$ masing-masing sebesar 11,345 dan 7,81473. Sesuai dengan hipotesis awal yaitu: $H_0 =$ metode FEM koefisien dan tidak bias metode ECM efisien, $H_1 =$ metode FEM koefisien dan tidak bias metode ECM bias. Maka kita menolak hipotesis nul karena nilai uji Hausman $>$ nilai *chi square* karena ECM akan menghasilkan estimasi yang bias, dengan demikian berdasarkan uji Hausman model yang tepat untuk menganalisis perilaku pengeluaran Pemerintah daerah di Propinsi Lampung adalah model *Fixed Effect* daripada *Random Effect*.

Dari tiga uji diatas dapat diambil simpulan bahwa metode analisis data yang paling tepat dalam menganalisis data panel dalam penelitian ini adalah model

Fixed Effect, sebagai alat bantu analisis penulis menggunakan software Eviews

yang mana hasilnya ditunjukkan oleh tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Hasil Regresi Model Fixed Effect

Dependent Variable: LOG(Y?)
 Method: GLS (Cross Section Weights)
 Sample: 2002 2007
 Included observations: 6
 Number of cross-sections used: 10
 Total panel (balanced) observations: 60
 One-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOG(X1?)	0.261474	0.049720	5.258886	0.0000
LOG(X2?)	0.223080	0.067614	3.299295	0.0019
LOG(X3?)	4.636937	0.843750	5.495628	0.0000
Fixed Effects				
_LAMBAR--C	-20.22777			
_TGMS--C	-23.42691			
_LAMSEL--C	-25.38654			
_LAMTIM--C	-23.94527			
_LAMTENG--C	-24.77306			
_LAMUT--C	-21.79678			
_WK--C	-19.74011			
_TUBA--C	-23.12781			
_BALAM--C	-23.63747			
_METRO--C	-15.41135			
Weighted Statistics				
R-squared	0.999449	Mean dependent var	14.76931	
Adjusted R-squared	0.999308	S.D. dependent var	5.535458	
S.E. of regression	0.145599	Sum squared resid	0.996361	
F-statistic	7102.637	Durbin-Watson stat	1.658874	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.910703	Mean dependent var	12.71708	
Adjusted R-squared	0.887904	S.D. dependent var	0.441428	
S.E. of regression	0.147793	Sum squared resid	1.026611	
Durbin-Watson stat	1.662578			

Dalam persamaan diatas dapat dilihat bahwa koefisien regresi PAD adalah positif yaitu sebesar 0.261474, sedangkan koefisien regresi Dana Perimbangan nilainya positif yaitu 0.223080, dan koefisien Jumlah Penduduk bernilai positif yaitu 4.636937.

B. Pengujian Hipotesis

1. Uji t-Statistik

Yaitu pengujian statistik terhadap parameter-parameter regresi secara individual.

Hal ini untuk membandingkan antara t-hitung dengan t-tabel, dengan tingkat signifikansi 5%

Tabel 4.2 Hasil Uji Signifikansi

Variabel	t-statistik	t-tabel	Keterangan
Log (X1)	5.258886	1,943	Signifikan
Log (X2)	3.299295	1,943	Signifikan
Log (X3)	5.495628	1,943	Signifikan
Dengan $\alpha = 5\%$ $n = 10$ t-tabel = ($\alpha, n-k$) $k = 4$			

Dari tabel 4.2 diatas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pendapatan Asli Daerah (PAD) masing-masing daerah Kota dan Kabupaten Provinsi Lampung berpengaruh secara signifikan terhadap pengeluaran pemerintah masing-masing daerah Kota dan Kabupaten tersebut, hal ini ditunjukkan dengan nilai t-hitung (5,259) yang lebih besar dari nilai t-tabelnya (1,943), H_0 ditolak.
2. Dana Perimbangan yang diberikan oleh Pemerintah Pusat kepada masing-masing daerah Kota dan Kabupaten se Provinsi Lampung berpengaruh secara signifikan terhadap pengeluaran pemerintah masing-masing daerah Kota dan Kabupaten tersebut, hal ini ditunjukkan dengan nilai t-hitung (3,299) yang lebih besar daripada t-tabelnya (1,943), H_0 ditolak.
3. Jumlah Penduduk di masing-masing daerah Kota dan Kabupaten se Provinsi Lampung memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai besaran

pengeluaran pemerintah masing-masing daerah tersebut, hal ini ditunjukkan dengan nilai t-hitung (5,496) yang lebih besar daripada t-tabelnya (1,943), H_0 ditolak.

2. Uji F-Statistik

Yaitu pengujian secara serempak hubungan variabel-variabel independen secara keseluruhan dengan variabel dependen, dengan membandingkan antara F-hitung dengan F-tabelnya. F-hitung yang dihasilkan adalah 7102,637 (lihat tabel 4.1) sedangkan F-tabel dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, (α , (k-1) (n-k)) adalah (5%, (3) (6)) = 4,76. Dengan F-hitung lebih besar daripada F-tabelnya maka H_0 ditolak, ini berarti variabel-variabel independen secara serempak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

3. Uji Koefisien R^2

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengukur seberapa besar variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian mampu menjelaskan variabel dependennya. Dari perhitungan diperoleh hasil bahwa R^2 sebesar 0,99 atau sekitar 99% dari variasi pengeluaran pemerintah masing-masing Kota dan Kabupaten se Provinsi Lampung dapat dijelaskan oleh variasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) masing-masing daerah, Dana Perimbangan yang diberikan pemerintah pusat kepada pemerintah daerah masing-masing, dan jumlah penduduk pada daerah masing-masing.

C. Pembahasan

Dari hasil estimasi yang didapat, maka hubungan antar variabel dependen dengan variabel independen dapat ditunjukkan sebagai berikut :

1. Variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) (X_1), mempunyai koefisien positif sebesar 0,26 yang berarti setiap ada kenaikan jumlah PAD pada masing-masing daerah di Kota dan Kabupaten se Provinsi Lampung sebesar 1% akan menyebabkan kenaikan tingkat pengeluaran pemerintah pada masing-masing daerah sebesar 0,26%, dengan asumsi variabel yang lain tetap (*Ceteris Paribus*).
2. Variabel Dana Perimbangan (X_2), mempunyai koefisien positif sebesar 0,22 yang berarti setiap ada kenaikan jumlah Dana Perimbangan pada masing-masing daerah di Kota dan Kabupaten se Provinsi Lampung sebesar 1% akan menyebabkan kenaikan tingkat pengeluaran pemerintah pada masing-masing daerah sebesar 0,22%, dengan asumsi variabel yang lain tetap (*Ceteris Paribus*).
3. Variabel Jumlah Penduduk (X_3), mempunyai koefisien positif sebesar 4,64 yang berarti setiap ada pertambahan jumlah penduduk pada masing-masing daerah di Kota dan Kabupaten se Provinsi Lampung sebesar 1% akan menyebabkan kenaikan tingkat pengeluaran pemerintah pada masing-masing daerah sebesar 4,64%, dengan asumsi variabel yang lain tetap (*Ceteris Paribus*).

Dari hasil perhitungan diatas kita dapat melihat perkembangan kegitan pemerintah dari tahun ke tahun, peranan pemerintah cenderung meningkat.

Peningkatan kegiatan pemerintah ini disebabkan oleh beberapa factor, yaitu :

1. Adanya kenaikan tingkat penghasilan masyarakat, maka kebutuhan masyarakat juga meningkat. Hal ini mengakibatkan meningkatnya kegiatan pemerintah dalam usaha memenuhi kebutuhan masyarakat tersebut, seperti kebutuhan akan prasarana transportasi, pendidikan dan kesehatan umum.
2. Perkembangan penduduk, hal ini membutuhkan peningkatan kegiatan pemerintah untuk mengimbangi perkembangan penduduk dalam memenuhi kebutuhan penduduk tersebut.
3. Perkembangan ekonomi, juga dibutuhkan peranan pemerintah yang besar guna mengisi kegiatan ekonomi.

D. Implikasi Kebijakan

Dari berbagai pembahasan yang telah dikemukakan, ada beberapa implikasi kebijakan yang dapat disampaikan dengan harapan dapat memberikan buah pikiran agar pengeluaran pemerintah dapat meningkatkan kemajuan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat menjadi lebih baik lagi. Implikasi kebijakan itu antara lain :

1. Variabel Pendapatan Asli Daerah yang signifikan pada uji t dengan $\alpha=5\%$ serta hanya mempengaruhi sebesar 0,26 % pada setiap kenaikan 1% menunjukkan peranan PAD dalam membiayai pengeluaran pemerintah pada masing-masing Kota dan Kabupaten di Provinsi Lampung. PAD yang tertinggi di peroleh Kota Bandar Lampung sebagai Ibukota Provinsi sebesar

Rp. 250.359.767.000 akan tetapi jika dibandingkan dengan Dana Perimbangannya sebesar Rp. 2.285.677.254.000 dan tingkat pengeluaran pemerintahnya Rp. 2.601.949.801.000 yang berarti 89% pembiayaan dibiayai oleh Dana Perimbangan. Kondisi diatas hendaknya memacu daerah-daerah di Provinsi Lampung untuk meningkatkan penerimaan PAD, adapun langkah yang dapat di tempuh adalah memberdayakan potensi daerah semaksimal mungkin terutama dari penerimaan pajak, retribusi dan Badan Usaha Milik Daerah. Salah satu caranya adalah memperbaiki kinerja pengelolaan pemungutan pajak, antara lain:

- a. Pendataan kembali wajib pajak dan objek pajak yang sudah ada dalam rangka penggalian keuangan daerah.
 - b. Penyusunan PERDA yang representatif bagi penduduk, sehingga tidak mengganggu dan membebani mereka.
 - c. Melakukan perhitungan efisiensi dan efektivitas pemungutan pajak, sehingga biaya pemungutan pajak dapat dikurangi.
 - d. Meningkatkan kemampuan perencanaan dan pengawasan keuangan sehingga kebocoran dapat dikurangi.
2. Dana Perimbangan mempunyai hubungan yang positif dengan perkembangan tingkat pengeluaran pemerintah, artinya peningkatan Dana perimbangan juga akan meningkatkan pengeluaran pemerintah. Hal tersebut menunjukkan adanya ketergantungan fiskal kepada pemerintah pusat. Keadaan ini harus disikapi dengan bijak oleh pemerintah daerah agar tidak terlalu mengandalkan bantuan pemerintah pusat untuk membiayai kegiatan pemerintahan mereka,

adapun cara yang dapat di tempuh adalah pemberdayaan PAD secara optimal seperti penulis telah sebutkan diatas.

3. Faktor pertumbuhan Penduduk dalam hubunganya dengan tingkat perkembangan pengeluaran Pemerintah berpengaruh positif. Itu artinya semakin tinggi jumlah penduduk akan mempengaruhi besarnya pengeluaran pemerintah. Sesuai tujuan dari otonomi daerah yaitu mensejahterakan masyarakat maka perlu adanya tindakan untuk menekan laju pertumbuhan penduduk agar tujuan utama suatu kebijakan dapat terwujud. Salah satu cara dalam menekan laju pertumbuhan penduduk yaitu dengan mencanangkan program Keluarga Berencana (KB). Program Keluarga Berencana merupakan bagian penting dari upaya pembangunan sumber daya manusia melalui pembangunan keluarga kecil sehat sejahtera.